

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia pengembangan komoditas peternakan memiliki potensi yang masih cukup besar, sehingga menjadi alasan utama untuk menjadikan subsektor peternakan sebagai salahsatu sumber pertumbuhan ekonomi bagi sector petanian saat ini. Pengarus subsektor peternakan yang besar terhadap kehidupan masyarakat Indonesia tidak lepas dari fungsi dasar subsektor peternakan sendiri dalam pemenuhan pangan dan gizi masyarakat Indonesia, terutama pemenuhan kebutuhan hewani (lastinawati, 2016).

Salah satu usaha perunggasan yang cukup berkembang di Indonesia adalah usaha ternak itik. Meskipun tidak sepopuler ternak ayam, itik mempunyai potensi yang cukup besar sebagai penghasil telur dan daging. Jika dibandingkan dengan ternak unggas yang lain, ternak itik mempunyai kelebihan diantaranya adalah memiliki daya tahan terhadap penyakit. Oleh karena itu usaha ternak itik memiliki resiko yang relatif lebih kecil. Di Indonesia ternak itik merupakan salah satu komoditas peternakan yang mempunyai nilai ekonomis dan potensi yang cukup tinggi, baik sebagai sumber protein hewani maupun sebagai sumber tambahan dalam menunjang kehidupan keluarga (Rasyaf, 2018).

Produk Peternakan Indonesia mempunyai potensi besar untuk mengisi pasar di beberapa negara tetangga. Saat ini sudah ada beberapa negara tetangga yang menyatakan minatnya untuk mengimpor beberapa komoditas peternakan, salah satunya adalah Timor-Leste, Beberapa calon buyer di Negara Timor-Leste telah menyampaikan secara resmi adanya kebutuhan terhadap produk peternakan di Indonesia, diantaranya: DOC ayam ras pedaging, pakan ternak, DOD itik (baik petelur dan pedaging), DOQ puyuh, serta ternak Kambing.

Untuk menindaklanjuti permintaan tersebut, saat ini Pemerintah Indonesia sedang menyiapkan pelaksanaan *Import Risk Analysis (IRA)* yang akan dilakukan oleh Pemerintah Timor-Leste pada salah satu perusahaan unggas di Indonesia (Helmi, 2018)

Agribisnis berbasis peternakan merupakan salah satu bagian dalam pengembangan ekonomi kerakyatan yang memandang bahwa usaha peternakan sebagai keseluruhan kegiatan mulai dari pengadaan sarana produksi hingga pemasaran hasil. Salah satu komoditi peternakan yang telah mejadi komoditi agribisnis yang sangat penting adalah perunggasan yakni salah satunya itik, baik itu itik pedaging maupun petelur (Siregar, 2020).

Potensi ternak itik di Indonesia sangat besar terutama sebagai penghasil daging dan telur. Ternak itik juga mempunyai potensi untuk dikembangkan karena memiliki daya adaptasi yang cukup baik dan memiliki banyak kelebihan dibandingkan ternak unggas yang lainnya, diantaranya adalah ternak itik lebih tahan terhadap penyakit. Selain itu, itik memiliki efisiensi dalam mengubah pakan menjadi daging yang baik (Akhadiarto, 2017).

Itik merupakan salah satu jenis komoditi dari subsektor peternakan yang mampu dalam mempercepat pembangunan perekonomian nasional. Di sisi permintaan, saat ini produksi telur itik baru mencukupi kebutuhan pasar dalam negeri sebesar 65% sisanya dipenuhi dari telur ayam kampung, ayam ras, dan puyuh (Abidin, 2013). Data dari Dinas Peternakan Provinsi Sumsel Tahun 2020 menyatakan bahwa Provinsi Sumatera selatan merupakan salah satu provinsi penghasil telur itik dan berpotensi dalam pengembangan itik yang cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Salah satu kabupaten Sumatera Selatan yang berpotensi dalam pengembangan itik petelur adalah Kabupaten OKU Timur.

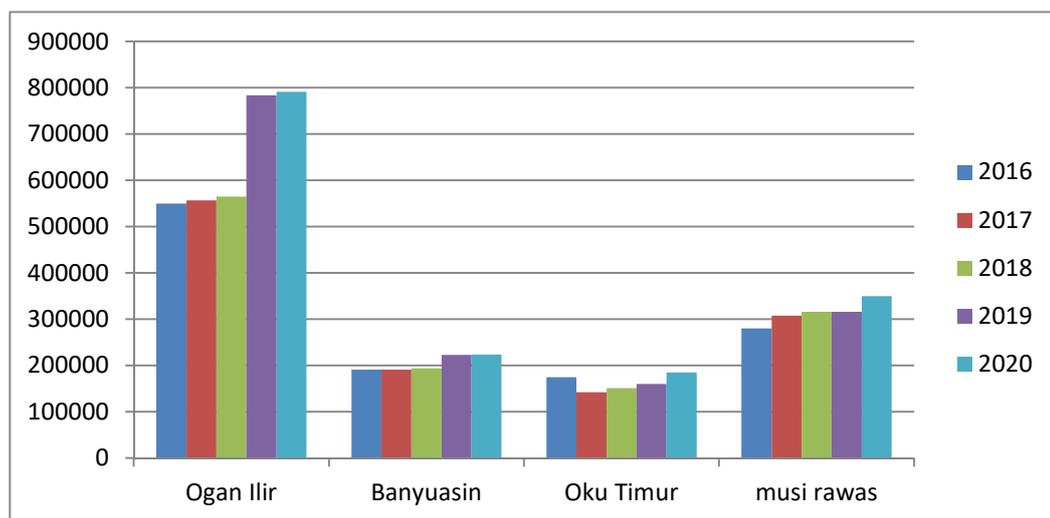
Tabel 1.1. Populasi Itik (ekor) di Indonesia, 2016-2020.

No	Kabupaten	Itik (ekor)		
		2018	2019	2020
1	Aceh	2 746 254	2 534 628	2 610 666
2	Sumatera Utara	3 664 181	3 180 488	3 153 170
3	Sumatera Barat	1 101 263	1 143 702	1 178 014
4	Riau	309 360	293 152	299 015
5	Jambi	959 694	864 368	890 783
6	Sumatera Selatan	1 770 131	2 016 950	2 126 310
7	Bengkulu	238 321	235 031	283 860
8	Lampung	1 068 059	1 087 055	1 103 386
9	Kep. Bangka Belitung	99 728	95 153	100 729
10	Kep. Riau	20 355	32 976	37 751
11	Dki Jakarta	19 978	8 693	8 693
12	Jawa Barat	11 795 350	11 630 399	11 424 495
13	Jawa Tengah	6 705 767	6 873 101	6 901 694
14	Di Yogyakarta	485 803	479 886	483 665
15	Jawa Timur	7 339 606	7 673 683	7 939 828
16	Banten	1 911 082	2 075 112	2 121 568
17	Bali	522 312	555 279	573 745
18	Nusa Tenggara Barat	1 110 870	1 176 647	1 198 261
19	Nusa Tenggara Timur	320 254	259 540	282 901
20	Kalimantan Barat	592 151	580 057	592 618
21	Kalimantan Tengah	345 517	350 524	360 465
22	Kalimantan Selatan	4 284 438	4 846 849	4 825 729
23	Kalimantan Timur	291 829	297 573	310 737
24	Kalimantan Utara	32 098	36 023	40 436
25	Sulawesi Utara	213 331	217 130	220 059
26	Sulawesi Tengah	919 726	1 241 336	1 425 004
27	Sulawesi Selatan	8 861 142	5 778 627	6 067 558
28	Sulawesi Tenggara	558 585	587 482	620 018
29	Gorontalo	81 634	84 450	84 755
30	Sulawesi Barat	390 025	350 269	359 863
31	Maluku	458 613	274 227	231 280
32	Maluku Utara	95 376	117 985	123 508
33	Papua Barat	97 592	92 546	94 022
34	Papua	141 288	158 167	168 749
	Indonesia	59 551 713	57 229 088	58 243 335

Sumber: Badan Pusat Statistik, (2021)

Dari Tabel 1.1. di atas dapat dilihat bahwa populasi itik di Sumatera Selatan meningkat. Di Sumatera Selatan itik sebagai salah satu plasma nutfah lokal, itik pegagan memiliki keunggulan dibanding beberapa jenis itik lainnya dilihat dari berat telur dan badannya. Usaha yang dilakukan oleh BPTP Balitbangtan Sumatera Selatan bekerjasama dengan Dinas Perikanan dan peternakan mengingat itik saat ini sedang di kembangkan di Sumatera Selatan, Kabupaten OKU Timur merupakan daerah yang sedang mengembangkan usaha ternak itik, mengingat

lahan pada kabupaten OKU Timur sangat mendukung. OKU timur masuk dalam empat besar populasi tertinggi di yaitu sebesar 184.938 ekor dapat dilihat pada Gambar 1.1. dibawah ini.



Gambar 1.1.
Populasi itik di Sumsel 2016-2021.

(Sumber : BPS Sumatera Selatan, 2021)

Dari Gambar 1.1. menunjukkan bahwa Kabupaten OKU Timur mengalami peningkatan dari tahun 2017 ke tahun 2020, peningkatan tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.2. yaitu Tabel populasi dan ternak unggas dari tahun 2015 sampai dengan 2020 sebagai berikut:

Tabel 1.2. Populasi Ternak Unggas Per tahun, 2015-2020

TERNAK	TAHUN					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Ayam Buras	518,669	544,602	583,835	685,293	705,840	721,435
Ayam Pedaging	180,033	189,033	305,000	2,579,500	2,585,195	2,896,000
Ayam Petelur	3,500	-	11,900	15,000	21,100	23,300
Itik	156,167	163,975	142,297	151,435	160,369	184,938

Sumber: Dinas Perikanan dan Peternakan OKU Timur, (2021)

Tabel 1.2. menunjukkan bahwa populasi itik di Kabupaten OKU Timur mengalami penurunan populasi pada tahun 2016 ke 2017 hal ini disebabkan oleh sistem ternak banyak yang masih dilakukan secara tradisional sehingga hasil dari ternak itik belum bisa dikatakan efisien, selanjutnya terus meningkat dari tahun 2017 sampai dengan 2019 peternak suda mulai meninggalkan cara ternak tradisional ini. Salah satu usaha yang diharapkan mampu mengatasi masalah ini adalah dengan mengalihkan sistem pemeliharaannya dari sistem tradisional ke sistem intensif dengan cara ternak itik di dalam kandang, Salah satu daerah yang terdapat populasi yang tinggi adalah Kecamatan Buay Madang Timur. Berikut populasi peternak itik di Kabupaten OKU Timur sebagai berikut:

Tabel 1.3. Jumlah Peternak Itik Kabupaten OKU Timur, 2021

No	Kecamatan	Petani Itik (orang)
1	Belitang Mulya	130
2	Buay Madang Timur	108
3	Buay Pemuka Bangsa Raja	64
4	Buay Pemuka Peliung	67
Total		369

Sumber : Dinas Perikanan dan Perternakan OKU Timur, (2021)

Berdasarkan Tabel 1.3. dapat dilihat bahwa Buay Madang Timur merupakan populasi tertinggi setelah Belitang Mulya, akan tetapi Buay Madang Timur mengusahakan ternak dengan berbagai jenis itik yaitu itik mojosari, itik tegal, itik magelang, itik alabio, itikk cirebon selain itu alasan peneliti mengambil daerah penelitian Buay Madang Timur pada daerah penelitian ini terdapat lebih banyak peternakan itik intensifnya di bandingkan dengan daerah lain.. Ternak itik secara ekonomi sangat menguntungkan, bila jumlah ternak itik yang dipelihara mencapai tingkat tertentu. Keuntungan tingkat ekonomi ditentukan oleh skala usaha ternak itik yang dipelihara. Semakin besar usahanya maka akan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh. Dalam pelaksanaan usaha ternak itik, setiap peternak selalu mengharapkan keberhasilan dalam usahanya. Salah satu parameter yang dapat dipergunakan untuk mengukur keberhasilan suatu usaha adalah tingkat

keuntungan. Selain ingin mendapatkan keuntungan dalam beternak itik, sebaiknya kita juga harus mengantisipasi hal – hal yang tidak diinginkan.

Salah satu yang perlu kita ketahui resiko ternak itik ialah resiko harga jual dan panen rendah. Di waktu-waktu tertentu tidak bisa di hindari harga jual telur maupun daging itik bisa mengalami penurunan. Jika tidak di antisipasi dengan strategi yang jitu tentu saja resiko kerugian bisa di depan mata. Harga jual yang turun bisa di prediksi atau di tebak saat panen sedang melimpah dan akan di tambah lagi dengan permintaan yang menurun. Biasanya waktu yang tepat untuk memanen memang di bulan Ramadhan sampai Syawal saat orang banyak mengkonsumsi daging maupun telur bebek. Bisa juga saat liburan akhir tahun di waktu masyarakat pencinta kuliner memanjakan lidah nya untuk menikmati aneka masakan di luar rumah.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengkaji topik penelitian dengan judul **“Profitabilitas dan Analisis Risiko Usaha Ternak Itik Intensif dan Tradisional Kecamatan Buay Madang Timur di Kabupaten OKU Timur”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Berapa besarnya profitabilitas dari usaha ternak itik di Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten OKU Timur?
2. Berapa besarnya resiko harga jual panen rendah dari usaha ternak itik di Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten OKU Timur?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis besarnya biaya, penerimaan, keuntungan, dan profitabilitas dari usaha ternak itik di Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten OKU Timur.
2. Untuk menganalisis besarnya risiko usaha dari ternak itik di Kecamatan Buay Madang Timur Kabupaten OKU Timur.

Adapun manfaat/kegunaan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah, sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dan instansi terkait khususnya pemerintah Kabupaten OKU Timur.
2. Bagi Peternak, Sebagai tambahan informasi dan masukan bagi pihak yang membutuhkan dalam mengembangkan usaha ternak itik.
3. Bagi Peneliti, sebagai bahan untuk menambah informasi dalam penelitian sejenis selanjutnya.